

HUBUNGAN DUKUNGAN DAN MOTIVASI SUAMI TERHADAP KEPUTUSAN KB PADA WANITA USIA SUBUR

Septy Ariani, Rita Harjianti

Universitas Yatsi Madani

septyariani@uym.ac.id

ABSTRAK

Penduduk terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Republik Indonesia merupakan negara keempat dengan populasi terbanyak, dengan 272.229.372 orang pada Juni 2021. Pertambahan penduduk yang cepat ini akan menyebabkan hal yang serius terhadap keseimbangan sumber daya alam. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah menerapkan berbagai strategi untuk mengontrol karena populasi yang meningkat, salah satu program Keluarga Berencana. Keluarga Berencana (KB) merupakan langkah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memperpanjang jangka waktu perkawinan, mengatur kelahiran, memperkuat ketahanan keluarga, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga demi mencapai tujuan keluarga yang kompak, bahagia, dan sejahtera. Wanita usia subur (WUS) sangat membutuhkan dukungan suami, terutama dalam hal alat kontrasepsi. Suami yang positif akan mendorong istri untuk memilih alat kontrasepsi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan dan motivasi suami terhadap keputusan KB pada wanita usia subur. Metode yang digunakan *cross sectional*. Total populasi 132 responden, jumlah sampel 99 responden dengan teknik *random sampling*, alat ukur berupa lembar kuesioner. Uji yang digunakan *chi square*. Hasil uji *statistic bivariat* menunjukkan bahwa p-value dukungan suami 0,000 artinya adanya hubungan dukungan suami dengan keputusan menggunakan KB pada wanita usia subur dengan nilai OR 16.600 artinya wanita yang mendapat dukungan suami berpeluang 16 kali dalam menggunakan KB. Hasil uji *statistic bivariat* menunjukkan bahwa p value motivasi 0,013 < 0,05 artinya adanya hubungan motivasi suami terhadap keputusan kb pada wanita usia subur. Terdapat hubungan dukungan dan motivasi suami terhadap keputusan KB pada wanita usia subur.

Kata kunci: Dukungan Suami, Motivasi, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

The population continues to increase over time. The Republic of Indonesia is the fourth most populous country, with 272,229,372 people as of June 2021. This rapid population growth will lead to serious issues regarding the balance of natural resources. To address this problem, the government has implemented various strategies to control the growing population, one of which is the Family Planning (FP) program. Family Planning aims to raise awareness and participation in extending the duration of marriage, regulating births, strengthening family resilience, and improving family welfare to achieve a cohesive, happy, and prosperous family. Women of childbearing age (WCA) greatly need their husbands' support, particularly regarding contraceptive use. A supportive husband will encourage his wife to choose contraceptives. The purpose of this study is to determine the relationship between husband support and motivation and the decision to use family planning among women of childbearing age. The method used is cross-sectional. The total population is 132 respondents, with a sample size of 99 respondents selected using random sampling techniques. The measurement tool is a questionnaire, and the chi-square test was used. The results of the bivariate statistical test showed that the p-value for husband support was 0.000, indicating a relationship between husband support and the decision to use family planning among women of childbearing age, with an OR value of 16.600, meaning that women who receive their husbands' support are 16 times more likely to use family planning. The results of the bivariate statistical test showed that the p-value for motivation was 0.013 < 0.05, indicating a relationship between husband motivation and the decision to use family planning among women of childbearing age. There is a relationship between husband support and motivation and the decision to use family planning among women of childbearing age.

Key word: Husband Support, Motivation, Women of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Penduduk terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Jumlah penduduk yang tumbuh sebanding dengan jumlah upaya yang dilakukan untuk melindungi kesejahteraan rakyat. Menurut Biro Sensus Amerika Serikat, pada tahun 2021, ada 7,7 miliar orang di seluruh dunia. Republik Indonesia adalah negara keempat dengan populasi terbanyak, dengan 272.229.372 orang pada Juni 2021 (BPS-Statistics Indonesia, 2022). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, spriritual, dan sosial budaya masyarakat Indonesia, sehingga kemampuan produksi negara dapat sejalan dengan baik (Rai, 2020). Jumlah wanita di seluruh dunia yang menggunakan kontrasepsi meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta pada tahun 2021, menurut data WHO. Sedangkan data peserta aktif KB di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 55,96% akseptor, yang mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 56,04% akseptor (BPS-Statistics Indonesia, 2022). Berdasarkan data Profil Kemenkes tahun 2021 jumlah angka kematian ibu mengalami peningkatan yaitu 7.389 kematian ibu di Indonesia. (Kemenkes RI 2022).

Program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memperpanjang jarak waktu perkawinan, mengatur kelahiran, memperkuat ketahanan keluarga, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mencapai tujuan keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera (UU Nomor 10 Tahun 1992) (dalam buku Keluarga Berencana tahun terbit, 2019). Wanita usia subur (WUS) sangat membutuhkan dukungan suami, terutama dalam hal alat kontrasepsi (Kurnia, 2020). Suami yang positif akan mendorong istri untuk memilih alat kontrasepsi dan membangun hubungan yang lebih baik antara mereka berdua (Khusniyati, 2019).

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan korelasi antara dukungan dan motivasi yang diberikan oleh suami terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif, Analitik dirancang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di lokasi tertentu. Penelitian tersebut dilakukan di Kelurahan Cimone, Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan dari Mei hingga Juni 2024 dan berlangsung selama 1-2 hari. Dalam penelitian ini, semua wanita yang tinggal di RT 004/003 Kelurahan Cimone Kota Tangerang, total 132 orang, dengan sampel 99 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ditulis secara langsung, tidak ditulis dalam bagian tersendiri. Hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Uraian disajikan dengan font Times New Roman ukuran 11 dengan spasi tunggal

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	F	%
Tidak Mendukung	57	57,6
Mendukung	42	42,4
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui mayoritas suami yang tidak mendukung sebanyak 57 orang (57,6%), dan suami yang mendukung sebanyak 42 orang (42,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian lain, yang menghasilkan tingkat kepercayaan 95%, ditemukan hubungan

antara dukungan suami dan perilaku pemeriksaan IVA oleh WUS. Nilai p-value adalah 0,016 ($p < 0,05$) (Pratiwi, 2023).

Dukungan adalah sesuatu yang memberikan bantuan dan sokongan. Suami adalah pria yang secara resmi menjadi pasangan hidup seorang wanita atau istri. Dukungan suami mencakup dorongan dan motivasi yang diberikan kepada istri, baik secara moral maupun material. Kehadiran suami bagi seorang ibu yang sedang menghadapi kesulitan diharapkan dapat memberi bantuan emosional atau fisik, sehingga meringankan beban yang dirasakan. Suami memiliki tanggung jawab penuh dalam keluarga dan memainkan peran penting, dimana suami tidak hanya dituntut sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pemberi motivasi dan dukungan dalam berbagai keputusan, termasuk dalam merencanakan keluarga (Pramiyati, 2020).

Dukungan suami memiliki andil yang besar dalam menentukan kesehatan ibu, sehingga dapat mengurangi kecemasan, mengembalikan kepercayaan diri ibu dalam menjalani proses kehamilan, dan gangguan psikologis yang muncul selama kehamilan dapat dihindari (Kusmiati, 2019 dalam Ariani, 2022).

Kesimpulan peneliti mengenai dukungan suami dapat direalisasikan dalam bentuk dukungan emosional dari suami, seperti mendengarkan, memberikan dorongan, dan menunjukkan empati, memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan istri, termasuk kesehatan mental dan kebahagiaan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi

Motivasi	F	%
Kuat	12	12.1%
Lemah	1	1.0%
Sedang	86	86.9%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui mayoritas responden yang memiliki motivasi sedang yaitu 86 orang (86.9%), yang kuat 12 orang (12.1%), dan yang lemah 1 orang (1.0%). Hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan data sebagian besar WUS memiliki motivasi tinggi untuk menggunakan KB IUD sebanyak 20 WUS (77%) ada hubungan motivasi suami dengan keikutsertaan ibu akseptor KB IUD di PMB Heny Supratiningsih Desa Klompangan Jember dengan didapatkan hasil uji analisis Fishers Exact Test menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$ yaitu (0,000) (Muchsin dkk, 2023).

Motivasi adalah tindakan yang muncul dari dorongan atau pendorong, sebagai rangsangan internal, dan dari dorongan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan. (Anasril, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa suami termotivasi untuk mendukung kesejahteraan istri karena cinta dan kepedulian yang mendalam, yang dapat meningkatkan hubungan emosional dan kebahagiaan bersama.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keputusan KB

Keputusan KB	f	%
Menggunakan	55	55,6
Tidak Menggunakan	44	44,4
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui mayoritas responden dengan keputusan tidak menggunakan kb sebanyak 55 orang (55.6%) dan dengan keputusan menggunakan kb sebanyak 44 orang (44.4%).

Berdasarkan analisis chi-square, diperoleh p value=0,004 artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan keputusan pemilihan metode kontrasepsi. Dari 29 responden yang mendapat dukungan dari suami, kurang dari setengahnya menggunakan Pil KB sebanyak 14 responden (48,3%). Selanjutnya, 11 responden (37,9%) memilih KB suntik, tidak ada responden yang menggunakan KB IUD, dan masing-masing 2 responden (6,9%) menggunakan KB implant dan MOW (Sudirman, 2020).

Kesimpulan peneliti mengenai keputusan keluarga berencana (KB) menyatakan bahwa keputusan untuk menggunakan metode KB sering dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi. Pasangan mungkin merasa bahwa mengendalikan jumlah anak dapat membantu mereka mengelola sumber daya keuangan keluarga lebih baik. Mengatur jarak kelahiran anak-anak dapat mengurangi risiko kesehatan bagi ibu dan meningkatkan peluang kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keputusan KB Pada Wanita Usia Subur

Dukungan Suami	Keputusan KB				P Value	OR (CI 95%)	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				Total
	n	%	n	%			n
Tidak Mendukung	43	43,4%	1	14,1%	5	57,6%	0,000 16.600 (2.690-102.428)
Mendukung	12	12,1%	3	30,3%	4	42,4%	
Total	55	55,6%	4	44,4%	9	100%	

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan responden yang tidak memiliki dukungan suami sebanyak 57 orang (57.6%), diantaranya dengan keputusan tidak menggunakan kb sebanyak 43 orang (43.4%) dan dengan keputusan menggunakan kb sebanyak 14 orang (14.1%). Sedangkan, responden yang memiliki dukungan suami sebanyak 42 orang (42.4%), diantaranya dengan keputusan tidak menggunakan KB sebanyak 12 orang (12.1%) dan dengan keputusan menggunakan KB sebanyak 30 orang (30.3%).

Berdasarkan analisa bivariate dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan keputusan menggunakan kb pada wanita usia subur dengan nilai OR = 16.600, artinya wanita yang memiliki dukungan suami memiliki risiko 16 kali dalam mengambil keputusan menggunakan kb dibanding wanita yang tidak memiliki dukungan suami dalam keputusan menggunakan kb.

Lebih dari setengah responden mendapatkan dukungan positif dari suami (51,2%). Hampir sebagian besar responden memilih menggunakan kontrasepsi pil KB (39,5%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p value=0,004 (Sudirman, dkk 2020).

Hasil penelitian lain didapatkan terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020 dengan nilai $p=0.004$. Dimana, mayoritas responden memiliki dukungan sedang dari suami yang menggunakan pil kb sebanyak 14 responden atau 48.3% (Sudirman, dkk 2020).

Sedangkan, pada penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur di Puskesmas Pembantu Desa Segamit dengan nilai $p=0.000$. Mayoritas responden tidak menggunakan kb implant dengan dukungan suami kurang sebanyak 22 responden atau 100% (Octavianah, dkk 2023).

Dukungan suami memiliki peran penting, karena sebagai kepala keluarga, suami berhak memutuskan untuk mendukung atau tidak mendukung pilihan kontrasepsi yang diambil oleh istri. Keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan mengenai kontrasepsi yang dipilih oleh istri dapat memastikan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi tersebut (Intan, 2023).

Kesimpulan peneliti dukungan suami yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya kb bagi kesehatan istri dan kesejahteraan keluarga cenderung lebih mendukung keputusan ini. Dukungan suami sering kali didasarkan pada kesepakatan bersama antara suami dan istri mengenai rencana keluarga dan jumlah anak yang diinginkan.

Tabel 5 Hubungan Motivasi Suami Terhadap Keputusan KB Pada Wanita Usia Subur

Motivasi	Keputusan KB				Total		P Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		N	%	
	N	%	n	%			
Kuat	3	3.0%	9	19.1%	12	12.1%	0,013
Sedang	3	3.0%	83	83.8%	86	86.9%	
Lemah	0	0.0%	1	1.0%	1	1.0%	
Total	6	6.1%	93	93.9%	99	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki motivasi dengan tingkat sedang sebanyak 86 orang (86.9%) dengan keputusan menggunakan kb sebanyak 83 orang (83.8%) dan keputusan tidak menggunakan kb sebanyak 3 orang (3.0%), responden yang memiliki motivasi dengan tingkat kuat sebanyak 12 orang (12.1%) dengan keputusan menggunakan kb sebanyak 9 orang (19.1%) dan keputusan tidak menggunakan kb sebanyak 3 orang (3.0%), dan responden yang memiliki motivasi lemah sebanyak 1 orang (1.0%) dengan keputusan menggunakan kb sebanyak 1 orang (1.0%) dan keputusan tidak menggunakan kb dengan jumlah 0 orang (0.0%).

Berdasarkan analisa bivariate dengan menggunakan uji chi-square bahwa $p\text{-value } 0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat hubungan motivasi suami terhadap keputusan menggunakan kb pada wanita usia subur.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian di Jawa Timur, yakni sebagian besar WUS memiliki motivasi tinggi untuk menggunakan KB IUD dengan jumlah 20 responden atau 77% (Muchsini, dkk 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian di puskesmas Pembina kota Palembang tahun 2024 dimana nilai $p=0.000$ artinya terdapat hubungan dukungan motivasi suami terhadap motivasi menggunakan kontrasepsi implan, dengan nilai $OR=0.007$ artinya responden yang mendapat motivasi dukungan suami berisiko 0.007 kali untuk memilih kontrasepsi implan dibandingkan dengan responden yang tidak mendavatkan dukungan motivasi suami (Anggraini, dkk 2024).

Penelitian ini didukung oleh teori Yuliana (2022) yang menyatakan dukungan suami adalah dorongan atau motivasi yang memberikan semangat dan nasihat dalam proses pengambilan keputusan. Dukungan ini juga berarti turut serta dalam berbagai kegiatan. Meskipun diskusi antara suami dan istri mengenai Keluarga Berencana (KB) tidak selalu

menjadi syarat untuk menerima KB, kurangnya komunikasi tersebut dapat menjadi penghalang dalam penggunaan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode yang dipilih harus mencerminkan kebutuhan dan keinginan keduanya. Suami dan istri perlu saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi, karena KB dan kesehatan reproduksi adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas salah satu pihak. Dukungan suami sangat penting dalam penggunaan kontrasepsi, karena tanpa dukungan tersebut, istri mungkin tidak merasa nyaman dalam menggunakan metode tersebut. Metode kontrasepsi tidak boleh dipaksakan, pasangan suami istri harus bersama-sama memutuskan metode yang terbaik, bekerja sama dalam penggunaannya, membiayai pengeluaran terkait kontrasepsi, serta memperhatikan tanda-tanda dan bahaya yang mungkin timbul.

Kesimpulan peneliti bahwa motivasi suami memiliki pengaruh besar terhadap keputusan ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi (KB). Ini menunjukkan bahwa suami memiliki preferensi atau harapan tertentu terkait jumlah anak atau jarak kelahiran yang diinginkan.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik bivariate dengan menggunakan uji chi-square bahwa p-value $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan motivasi suami terhadap keputusan menggunakan kb pada wanita usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Septy Ariani, Evi Rufaidah Evi, and Dea Amelia Herdian Dea. 2022. "Dukungan Suami Berpengaruh Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii." *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan* 14(1): 1–5. doi:10.35907/bgjk.v14i1.251.
- Anasril, Tri Mulyono H, Baharudin. 2024. "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3(4): 1275--1289.
- Anggraini, Priyatno, Zaman. 2023. "Analisis Pemilihan Alat Kontrasepsi Implanpada Wanita Usia Subur". *Jurnal 'AisyiyahMedika* 9(2).
- Intan, Pramesti. 2023" *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Peminatan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan* 4(1): 88–100.
- Kemendes RI. 2022. Pusdatin.Kemendes.Go.Id *Profil Kesehatan Indo-Nesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
- Oktavianah, Suci Okta, Sri Hadi Sulistiyansih, and Anik Siti Juhariyah. 2023. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5(2): 515–28. doi:10.37287/jppp.v5i2.1492.
- Pramiyati, Titin. 2020. "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka." *Convention Center Di Kota Tegal* (938): 6–37.
- Yuliana. 2022. "Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami, Dan Dukungan Petugas Pelayanan KB Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di PMB Fauziah Palembang Tahun 2021." *Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami, dan Dukungan Petugas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di PMB Fauziah Palembang Tahun 2021* 22(1): 544–48. doi:10.33087/jiubj.v22i1.1909.